



Perencanaan Strategik MBS dalam Pengembangan Sekolah Unggul di SDIT Bina Ilmu Kabupaten Pemalang

Dedy Irawan¹, Ngurah Ayu Nyoman Muriniati², Endang Wuryandini³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

E-mail: dexvianz@gmail.com, endangwuryandini@upgris.ac.id
ngurahayunyoman@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-01 Keywords: <i>Management; Planning; Strategic Planning.</i>	This study aims to describe the process of implementing SDIT Bina Ilmu strategic planning in creating a superior school. This research use descriptive qualitative approach. Place of research at SDIT Bina Ilmu Pemalang. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses the Miles & Huberman method. Test the validity of the data using technique and source triangulation. The research results show that: Optimal planning can facilitate the institution in achieving the goals that have been set. Strategic planning implementation activities carried out at SDIT Bina Ilmu Pemalang include: (1) Environmental analysis, (2) Formulating vision and mission, (3) Setting goals, (4) Program preparation, (5) Budget preparation. In the analysis of the school's strategic environment, the school conducted a study of external factors that could affect the delivery of education. Vision is a moral imagination that describes the desired school profile in the future, while mission is an action or effort to realize the vision. Goals are goals or something to be achieved by an institution. The program preparation stage is the determination of programs that will be used as basic guidelines for management by the institution. The final stage in strategic planning is budgeting. This budget will be used by the institution in carrying out planned programs and activities. Therefore, all planned programs and activities must be included in the school's activity plan and budget.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-01 Kata kunci: <i>Manajemen; Perencanaan; Strategi Perencanaan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan strategik perencanaan SDIT Bina Ilmu dalam mewujudkan sekolah unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di SDIT Bina Ilmu Pemalang. Teknik pengumpulan data melalui Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles & Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan yang optimal dapat memudahkan lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan strategik perencanaan yang dilakukan di SDIT Bina Ilmu Pemalang meliputi: (1) Analisis lingkungan, (2) Merumuskan visi dan misi, (3) Penetapan tujuan, (4) Penyusunan program, (5) Penyusunan anggaran. Dalam analisis lingkungan strategis sekolah, pihak sekolah melakukan kajian tentang faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa yang akan datang, sedangkan misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Tujuan merupakan <i>goal</i> atau sesuatu yang akan dicapai oleh sebuah lembaga. Tahapan penyusunan program merupakan penetapan program-program yang akan dijadikan pedoman dasar pengelolaan oleh lembaga. Tahap akhir pada strategik perencanaan adalah penyusunan anggaran. Anggaran inilah yang akan digunakan lembaga dalam melaksanakan program-program, dan kegiatan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, semua program dan kegiatan yang telah direncanakan harus sudah masuk dalam rencana kegiatan dan anggaran lembaga.

I. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat lebih selektif dalam memilih sekolah untuk tempat belajar putra dan putrinya. Sekolah yang unggul dan berprestasi akan dengan sendirinya dicari dan diminati. Sedangkan sekolah yang cenderung stagnan dan tidak berkembang akan ditinggalkan. Maka tidak

jarang kita temui sekolah-sekolah yang tutup atau tidak beroperasi lagi. Jika sekolah tersebut adalah sekolah negeri, maka akan *dimarger* atau digabung. Hingga akhirnya beberapa tahun belakangan ini muncul sekolah-sekolah berbasis Islam yang memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat sebagai tempat belajar putra dan

putrinya. Menurut Fajar, pendidikan Islam dapat menjadi pendidikan alternatif apabila memenuhi empat tuntutan: (1) Kejelasan cita-cita dengan langkah-langkah yang operasional di dalam mewujudkan cita-cita pendidikan Islam, (2) Memberdayakan kelembagaan dengan menata kembali sistemnya; (3) Meningkatkan dan memperbaiki manajemen, (4) Peningkatan mutu sumberdaya manusianya.

Dewasa ini umat Islam menghadapi banyak tantangan dan sekaligus peluang. Artinya umat Islam ditantang untuk menciptakan generasi yang handal, unggul dan kompetitif. Sedangkan peluangnya dengan menciptakan lembaga pendidikan yang baik (unggul), yang dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang non-Islam. Menurut Suprayogo (2018) ada empat ciri sekolah Islam unggul, yaitu: *Pertama*, dikatakan unggul karena *input*-nya yang berkualitas. *Kedua*, unggul dalam hal fasilitas (fasilitas lengkap) karena semua fasilitas sudah terpenuhi. *Ketiga*, unggul yang penekanannya pada iklim belajar yang positif dilingkungan sekolah. *Keempat*, sekolah disebut unggul jika menghasilkan *output* yang unggul dan memiliki daya saing tinggi. Kebijakan pemerintah melalui UU Sisdiknas Pasal 51 No 20 memberikan keleluasaan sekolah maupun madrasah untuk mengelola berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan, atau lebih dikenal dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Melalui MBS, maju mundurnya sekolah, bergantung pada bagaimana *Leader* maupun *Manager* mengelola institusi/lembaga mereka. Pada situasi yang demikian, SD IT Bina Ilmu yang berlokasi di Kelurahan Paduraksa, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, muncul sebagai sekolah alternatif yang sangat diminati masyarakat. Meskipun baru berdiri pada tahun 2015, akan tetapi telah menampakkan kriteria sekolah unggul seperti yang disampaikan Suprayogo. Yaitu, input berkualitas, fasilitas yang unggul, iklim belajar yang positif, serta output yang unggul. Mayoritas input atau siswa baru SDIT Bina Ilmu Pemalang berasal dari TKIT Bina Ilmu Pemanag yang masih bernaung pada yayasan yang sama. Output TKIT Bina Ilmu memiliki kompetensi minimal kemampuan membaca, menulis, membaca Al-Quran, serta hafalan surat-surat pendek yang baik. Selain itu, jika ada calon siswa baru SDIT Bina Ilmu memberikan peluang yang lebih besar kepada mereka yang memiliki bekal kemampuan baca serta hafalan Al-Quran. Hal ini tentu saja sejalan dengan program unggulan yang ditawarkan oleh SDIT Bina Ilmu

Pemalang, yaitu program tahfidz atau hafalan Al-Quran.

Selain input siswa yang berkualitas, SDIT Bina Ilmu Pemalang telah memiliki gedung yang megah dan representatif dengan fasilitas belajar yang baik. Gedung serta fasilitas pendukung berdiri di tanah milik yayasan yang memiliki legitimasi secara hukum. Bangunan gedung dan fasilitas sampai saat ini masih terus berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat menyekolahkan putra putrinya di SDIT Bina Ilmu Pemalang. Kemegahan bangunan dan input yang berkualitas tidak akan berdampak signifikan pada proses pembelajaran jika tidak didukung iklim belajar dan iklim organisasi yang kondusif. Dengan menjadikan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah sebagai dasar dan falsafah lembaga, SDIT Bina Ilmu tentu saja membawa kesejukan dalam interaksi sosial dan berorganisasi. Hal tersebut tercermin dari guru-guru dan siswa yang menjaga adab di dalam dan di luar kelas, serta penerapan prinsip-prinsip Islam dalam berinteraksi dan berorganisasi. *Goal* atau tujuan utama proses pendidikan adalah melahirkan *output* yang berkualitas sesuai harapan masyarakat. Tahun 2021 adalah tahun pertama SDIT Bina Ilmu Pemalang meluluskan siswa-siswanya. Dari seluruh siswa, 100% melanjutkan ke jenjang berikutnya. Hal ini berdasarkan Laporan Arus Melanjutkan yang mencatatkan 100% melanjutkan dari 100% kelulusan. Pada sisi program unggulan, SD IT Bina Ilmu memiliki program unggulan berupa penanaman karakter Islam sesuai Al Quran dan Sunnah, serta program Tahfidz. Hasilnya, untuk tahun pelajaran 2020/2021 tercatat beberapa siswa lulus dengan hafalan 3 juz dan mayoritas minimal 1 juz, yaitu juz 30.

Saat ini SDIT Bina Ilmu Pemalang telah memiliki siswa berjumlah 418 siswa dari yang awalnya hanya 31 siswa. Praktis mengalami kenaikan jumlah siswa sebesar 1.428% dalam kurun waktu 7 tahun saja. Hal ini tentu saja merupakan persentase kenaikan yang cukup tinggi. Terlebih sekolah ini adalah sekolah swasta yang masih menarik iuran BOP dari wali murid, disaat masih banyaknya sekolah negeri yang menggeratiskan biaya operasional sekolah. Keunggulan yang muncul di SD IT Bina Ilmu bukan tanpa sebab. Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan keunggulan sebuah lembaga pendidikan yaitu dengan melalui perencanaan strategik. Beberapa poin di atas menarik minat peneliti untuk mengetahui bagaimana pengelolaan SDIT Bina Ilmu sehingga

muncul sebagai sekolah unggulan yang sangat di minati masyarakat, terutama pada bagian penyusunan strategi. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Perencanaan Strategik MBS dalam Pengembangan Sekolah Unggul SDIT Bina Ilmu Kabupaten Pematang".

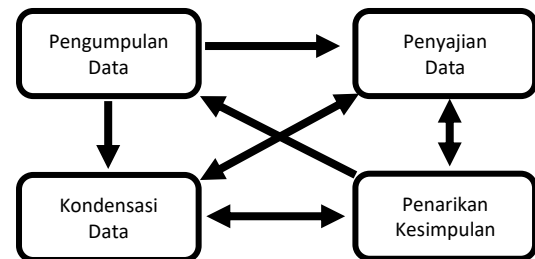
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dalam kancah yang sebenarnya, dimana penelitian lapangan mempunyai tujuan memecahkan masalah-masalah (Mardalis, 2003: 28). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah Perencanaan strategik MBS di SDIT Bina Ilmu Kabupaten Pematang. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh para guru dan stekholder pendidikan SDIT Bina Ilmu Pematang dalam Perencanaan strategik MBS dalam mewujudkan sekolah unggulan di SDIT Bina Ilmu Kabupaten Pematang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisa data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

1. Kondensasi Data Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan

menganalisis data.

2. Penyajian Data Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.
3. Kesimpulan Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.



Gambar 1. Bagan teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional maupun kebijakan yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang terarah dan terprogram untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan strategik perencanaan yang dilakukan di SDIT Bina Ilmu Pematang meliputi: (1) Analisis lingkungan, (2) Merumuskan visi, misi dan tujuan, (3) Penyusunan program, (4) Penyusunan anggaran.

1. Analisis lingkungan

Dari jawaban para informan, hasil penelusuran dokumen, serta observasi di lapangan, SDIT Bina Ilmu Pematang melakukan analisis lingkungan, baik yang terprogram maupun yang tidak terpro-

gram, seperti bertanya langsung kepada wali murid. Kegiatan tersebut dikuatkan dari penelusuran dokumen rapot mutu dan dokumen survey kepuasan wali murid.

2. Merumuskan visi dan misi

Hasil wawancara dengan informan sesuai dengan hasil penelusuran dokumen RKS yang memuat Visi, Misi dan Tujuan Sekolah sebagai berikut:

a) Visi Sekolah

Terwujudnya SDIT Bina Ilmu sebagai sekolah yang bermutu, unggul dan berprestasi di bidang diniyah dan IPTEK.

b) Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan aspek ilmu pengetahuan, ketrampilan (life skill) dan kepribadian Islami yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Memupuk kecintaan kepada Al Qur'an dan Hadits dengan menerapkan program tahfidz (hafalan) Al Qur'an dan Hadits sejak dini. Membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembiasaan nilai-nilai Islami pada diri anak didik.

c) Tujuan Sekolah

Membentuk generasi muslim yang berakidah lurus, berakhlakul karimah dan berkepribadian kuat yang mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Mempersiapkan generasi muslim yang kompetitif di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

3. Penyusunan program

Setelah Visi, Misi, dan Tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyusun program-program yang mendukung tercapainya Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah. Pada tahapan pelaksanaan penyusunan program. Baik program pembelajaran umum, maupun program unggulan. Dari informasi yang didapat dari para informan, menunjukkan bahwa SDIT Bina Ilmu Pemalang telah menyusun program sekolah dan program unggulan sesuai dengan Visi, Misi, dan Tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat tersebut didukung dari penelusuran dokumen RKS dan KTSP yang memuat program sekolah, program unggulan, dan program ekstrakurikuler. Observasi peneliti juga membuktikan adanya pelaksanaan KBM yang didalamnya memuat pembelajaran umum dan diniyah,

serta KBM program unggulan BTQ dan Tahfidz.

4. Penyusunan anggaran

Program sekolah, program unggulan dan program lain yang telah disusun kemudian diserahkan kepada tim penyusun anggaran agar dapat dilaksanakan pada tahun pelajaran yang akan datang. Tahapan penyusunan anggaran yang disampaikan oleh para informan sejalan dengan bukti penelusuran dokumen yaitu RKAS. Pada RKAS yang disusun SDIT Bina Ilmu Pemalang, semua kegiatan telah teranggarkan yang terbagi ke dalam 8 standar. Yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

B. Pembahasan

Kepala Sekolah sebagai *Top Leader* dalam pelaksanaan strategik perencanaan tentu saja sangat dipermudah dengan terlaksananya tahapan perencanaan setrategik. Menurut Abdullah (2014:151) "Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas penganturan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pelaksanaan setrategik perencanaan yang dilakukan oleh SDIT Bina Ilmu Pemalang sesuai dengan temuan peneliti di lapangan meliputi: Analisis lingkungan, Merumuskan visi dan misi, Penetapan tujuan, Penyusunan program, dan Penyusunan anggaran. Penelitian oleh Syuhud (2019) menunjukkan hasil bahwa Sekolah Unggulan agar dapat terwujud dengan baik hendaknya melibatkan berbagai komponen yang sangat menunjang dan saling mendukung. Diantara komponen tersebut tentunya harus dapat berjalan dengan seksama dan mempunyai visi dan misi yang sama pula sehingga nantinya tidak akan terjadi suatu kesenjangan dalam menjalankannya.

Kurikulum sebagai bagian produk perencanaan juga memiliki peranan penting bagi sekolah. Kurikulum yang disusun oleh SDIT Bina Ilmu Pemalang telah menghasilkan output yang berkarakteristik unggul. Beberapa contoh hasilnya adalah lulusan SDIT Bina Ilmu memiliki rata-rata hafalan Al-Quran 3

Juz, serta pada tahun ini siswa SDIT Bina Ilmu mewakili Kabupaten Pematang Jaya ke tingkat Provinsi dalam lomba MAPSI pada mata lomba Tahfidz Quran. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Akhmad Saufi dan Hambali (2019) yang menyimpulkan bahwa ide atau gagasan tentang perencanaan kurikulum di sekolah unggul akan sangat memengaruhi proses dan hasil yang akan dihasilkan.

C. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut: Penelitian oleh Akhmad Saufi dan Hambali dengan judul "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul" (2019) mendapatkan kesimpulan bahwa Harapan masyarakat akan output yang dihasilkan sekolah unggul menjadi tantangan besar bagi sekolah untuk membuat perencanaan matang utamanya di bidang kurikulum yang akan diterapkan. Ide atau gagasan tentang perencanaan kurikulum di sekolah unggul akan sangat memengaruhi proses dan hasil yang akan dihasilkan. Sehingga siapa saja yang bertanggungjawab atas perencanaan kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional menjadi poin penting dalam proses perencanaan kurikulum. Agar menjadi sekolah unggul, maka perencanaan kurikulum di sekolah harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: a). Pendekatan Holistik tanpa adanya hierarki dan tendensi dalam membuat keputusan, b). Pendekatan Sosiokultural dengan melibatkan sumber daya manusia yang kompeten termasuk guru sebagai pelaksana kurikulum, dan c). Melakukan pengembangan kerangka perencanaan mulai dari level lokal-regional hingga nasional. Penelitian lain oleh Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana dengan judul "Manajemen Setrategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah" (2021) menunjukkan hasil bahwa manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi manajemen strategik, implementasi manajemen strategik, evaluasi manajemen strategik dan hasil manajemen strategik. Tahap analisis lingkungan internal dan eksternal dengan metode analisis SWOT. Tahap formulasi manajemen strategik dimulai

dengan merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi madrasah. Tahap implementasi manajemen strategik di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain me-nyusun perencanaan program, menyusun pelaksanaan program, menyusun anggaran biaya dan pelaksanaan program. Tahap evaluasi manajemen strategik dilakukan dengan tiga cara yaitu evaluasi langsung terhadap program atau kegiatan madrasah, evaluasi di bidang akademik dan rapat evaluasi. Adapun hasil dari manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu prestasi yang diraih oleh madrasah dan dilihat dari mutu lulusan.

Penelitian oleh Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain dengan judul "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar" (2021) mendapatkan kesimpulan bahwa disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V dilihat dari perencanaannya sudah baik, mulai dari kegiatan di dalam maupun diluar kelas. Dalam pelaksanaannya, jika ada siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan sekolah harus diberi sanksi yang telah disepakati bersama. Proses pembelajaran di SD 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu berjalan dengan baik dan lancar dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik di dalam maupun di luar kelas dengan pembiasaan dilingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu ini sudah terlihat cukup baik, tentunya dengan kerjasama antar kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid untuk menerapkan strategistrategi pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, didukung dengan berbagai kegiatan rutin sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Penelitian oleh Syahri Kismanto dengan judul "Penerapan Perencanaan Setrategik dalam Mewujudkan Sekolah Unggul" (2020) mendapatkan hasil bahwa analisis rencana strategi suatu sekolah dilakukan untuk mewujudkan lembaga pendidikan menjadi sekolah unggul, misalnya keunggulannya disisi ciri khas keislaman. Analisis SWOT perlu dilakukan sehingga dapat diukur dan diterapkan strategi *competition* sehingga sekolah berada dalam *posisi yang kuat (Strength)*, dan

memiliki *banyak peluang (Opportunities)*, serta teridentifikasi (S-O) secara baik. Strategi ini merupakan pemanfaatan peluang berdasarkan kekuatan yang dimiliki untuk bersaing atau berkompetisi menjadi yang terbaik sebagai Sekolah berkepribadian khusus atau ber-cirikhas keagamaan Islam, dan bahkan mampu bersaing dengan sekolah luar negeri. Sekolah unggul mampu bersaing dengan sekolah lain dalam berbagai bidang, baik keilmuan Islam, keilmuan umum, maupun dalam bidang olahraga. Penelitian oleh Yuyun Elizabeth Patras dkk dengan judul "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Mana-jemen Berbasis Sekolah dan Tantangannya" (2019) menunjukkan hasil bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu strategi desentralisasi pengambilan keputusan pendidikan dengan melibatkan orang tua, siswa, guru, pejabat, dan masyarakat untuk mencapai otonomi, fleksibilitas, partisipasi, kemandirian, tanggung jawab, dan akuntabilitas sekolah. Indikator keberhasilan MBS meliputi dukungan kepala sekolah, guru, sumber keuangan yang cukup, komitmen yang jelas, tanggung jawab, keterampilan dan kualifikasi pejabat sekolah, rencana yang tepat, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Keberhasilan implementasi MBS terkendala oleh beberapa faktor antara lain: sekolah belum banyak melibatkan semua pihak atau pihak luar dalam mengambil keputusan, kesadaran guru terhadap budaya kedisiplinan dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi, keterbukaan, motivasi, dan penyatuan visi misi.

Penelitian oleh Syuhud dengan judul "Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global" (2019) menunjukkan hasil bahwa Sekolah Unggulan agar dapat telaksana dengan baik hendaknya melibatkan berbagai kompo-nen yang sangat menunjang dan saling mendukung. Diantara komponen tersebut tentunya harus dapat berjalan dengan seksama dan mempunyai visi dan misi yang sama pula sehingga nantinya tidak akan terjadi suatu kesenjangan dalam menjalankannya. Dengan komponen tersebut, jika dapat dipenuhi secara maksimal, maka sekolah unggulan yang diharapkan akan terwujud yang pada akhir-nya out put yang dihasilkan lebih baik dan lebih siap sehingga dapat bersaing dalam percaturan dunia global.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta mengacu pada fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian tentang perencanaan setrategik MBS dalam mewujudkan sekolah unggul di SDIT Bina Ilmu Pemalang dapat disimpulkan bahwa perumusan strategik perencanaan di SDIT Bina Ilmu telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun masih ada beberapa dokumen data pendukung yang belum tersiapkan dengan baik. Tahapan perkiraan, penetapan tujuan, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, hingga penetapan interpretasi kebijakan berjalan sesuai prosedur tanpa ada yang terlewatkan. Tahapan pelaksanaan strategik perencanaan yang telah dilakukan SDIT Bina Ilmu Pemalang meliputi analisis lingkungan, merumuskan visi, misi, dan tujuan, penyusunan program, serta penyusunan anggaran, telah berjalan dengan baik, berdasarkan hasil pengamatan dan temuan selama penelitian dilaksanakan. Produk perencanaan seperti RKS, Kurikulum, dan RKAS juga telah terbukti sinkron dan sesuai satu dan lainnya. Program unggulan yang telah direncanakan juga terbukti menghasilkan output yang memiliki kualifikasi unggul.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang

SDIT Bina Ilmu Pemalang dalam perencanaan setrtategik telah melaksanakannya dengan baik. Perencanaan yang baik inilah yang telah terbukti menjadikan SDIT Bina Ilmu Pemalang menjadi sekolah unggul, sehingga dapat dijadikan sekolah rujukan bagi sekolah lain di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang, khususnya dalam segi manajerial atau pengelola. Nantinya, sinergitas yang dapat terbangun antara SDIT Bina Ilmu Pemalang dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah kabupaten Pemalang.

2. Bagi Yayasan Haqqus Sunnah

Yayasan Haqqus Sunnah sebagai yayasan yang menaungi SDIT Bina Ilmu

Pemalang diharapkan dapat lebih mendukung kemajuan dan perkembangan SDIT Bina Ilmu, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sarpras. Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Bina Ilmu, maka kebutuhan akan ruang kelas beserta sarana pendukung lainnya pun harus semakin ditingkatkan kapasitasnya. Manajerial SDIT Bina Ilmu yang telah baik juga dapat diadopsi pada lembaga pendidikan lain yang berada di bawah naungan Yayasan Haqqus Sunnah. Sehingga Yayasan Haqqus Sunnah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas di semua jenjang pendidikan yang dimiliki.

3. Bagi Kepala Sekolah SDIT Bina Ilmu Pemalang

Perencanaan setrategik MBS di SDIT Bina Ilmu Pemalang telah berjalan baik. Program yang dibuat juga merupakan program yang berkualitas dan menjadikan SDIT Bina Ilmu sebagai sekolah yang berkarakteristik unggul. Akan tetapi dalam pengelolanya masih ditemukan catatan-catatan yang harus diperbaiki. Misalnya belum adanya analisis SWOT yang dapat digunakan sebagai acuan dan dasar penentuan kebijakan yang lebih komperhensif. Kepala sekolah juga dapat meningkatkan lagi kerja sama antara Sekolah, Yayasan, Komite, dan Masyarakat dalam memberikan layanan serta fasilitas yang lebih baik, khususnya pengadaan sarpras dan fasilitas penunjang pendidikan lainnya. Hal ini menjadi respon positif dalam menyikapi meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SDIT Bina Ilmu Pemalang yang setiap tahun selalu meningkat.

4. Bagi Guru SDIT Bina Ilmu Pemalang

Hasil temuan penelitian di SDIT Bina Ilmu Pemalang menunjukkan manajemen yang menganut sistem keterbukaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih aktif terlibat dalam memberikan ide, gagasan, serta dedikasinya untuk membangun sistem manajerial yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Adilah, Hilya Gania dan Yaya Suryana. 2021. Manajemen Setrategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah

Ibtidaiyah. *Jurnal Isema Juni 2021 Vol. 6, No. 1.*

Akdon. 2016. *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Anwar, Muhadjir. 2020. *Manajemen Setrategik: Daya Saing dan Globalisasi.* Banyumas: Sasanti Institute.

Arbangi et.al., 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Depok: Prenadamedia Group.

Arifah, Nur. 2018. *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Yogyakarta: Araska Publiser.

Asrohah, Hanun. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hakim, Lukman. 2017. *Manajemen Sekolah Unggulan.* Jambi: CV. Timur Laut Aksara.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu

Ibrahim, Tatang dan A. Rusdiana. 2019. *Manajemen Mutu Terpadu.* Bandung: Yrama Widya.

Juliansyah, Eris. 2017. Strategi Pengembangan Sumberdaya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten. *Jurnal Ekonomak Agustus 2017, Vol. 3 No. 2.*

Kismanto, Syahri. 2020. Penerapan Perencanaan Setrategik dalam Mewujudkan Sekolah Unggul. *Jurnal IndraTech. P-ISSN : 2722-5607 E-ISSN : 2722-5348. Oktober 2020, Vol 1 No 2.*

Mu'alimin. 2014. *Menjadi Sekolah Unggul.* Yogyakarta: Gading Pustaka

Mujiburahman, dkk. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya.* Yogyakarta: Pustaka Zahir.

Munandar, Aris dkk. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Patras, Yuyun Elizabeth dkk. 2019. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. P-ISSN 2302-0296 E-ISSN 2614-3313. Juli 2019, Vol.7, No.2.
- Prastyawan, Agus. Yuni Lestari. 2020. *Pengambilan Keputusan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pusdiklat Pegawai. 2016. *Modul Diklat Perencanaan Pendidikan Kemendikbud*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahim, Abd. Rahman dan Enny Radjab. 2016. *Manajemen Strategi*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahmah, Syarifah. 2016. Mengenal Sekolah Unggulan. Itqan. Vol. VII, No. 1, Januari – Juni.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sari, Eliana. 2019. *MANAJEMEN LINGKUNGAN PENDIDIKAN: Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*. Jakarta: Uwais Press.
- Saufi, Akhmad dan Hambali. 2019. Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul *Jurnal Al-Tanzim*. March 2019, Vol. 03 No. 01.
- Shinta, Mutiara dan Siti Quratul Ain. 2021 Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Juran Basicedu*. P-ISSN 2580-3735 E- ISSN 2580-1147. Vol 5 No 5.
- Siswanto, H. B. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung, Alfabeta, Cet. XXVI.
- Syuhud. 2019. Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global. *Jurnal Bidayatuna p-ISSN: 2621-2153 April 2019 Vol. 2 No. 1*
- Taufiqurokhman.2016. *Manajemen Setrategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Umaedi, dkk. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Umar, Yusuf. 2016. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Widiati, Ina Sholihah. 2016. *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Islam Terpadu*.